

PENGARUH *PROFITABILITY*, *FREE CASH FLOW*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT*

Cindy Calista* dan Hendang Tanusdjaja

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: cindycalista9@gmail.com

Abstract: *This research aims at how the role of the board of profitability, free cash flow, and leverage on earnings management on consumer goods industry and basic chemical industry listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. Sample was selected using purposive sampling method and the valid data was 46 companies. Data processing techniques using multiple regression analysis what helped by Eviews 11 and Microsoft Excel 2016. The results of this study indicate that the profitability and leverage have a negative significant effect on the earnings management, free cash flow does not have a significant effect on the earnings management. The implication of this study is the lower the profitability, the greater the probability of earnings management, the higher the leverage, the lower the probability of earnings management, while free cash flow does not have a significant effect on earnings management.*

Keywords: *Profitability, Free Cash Flow, Leverage, Earnings Management*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran *profitability*, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap *earnings management* pada industri barang konsumsi dan industri kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan data yang valid adalah 46 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh *Eviews 11* dan *Microsoft Excel 2016*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability* dan *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*, sedangkan *free cash flow* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*. Implikasi dari penelitian ini adalah semakin rendah *profitability* maka semakin besar kemungkinan terjadinya *earnings management*, semakin tinggi *leverage* maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *earnings management*, sedangkan *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Kata kunci : *Profitability, Free Cash Flow, Leverage, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia merupakan bagian dari perekonomian dunia, mengingat suatu negara tidak dapat berdiri sendiri tanpa berhubungan pada negara lain. Melihat perjalanan perseroan dari tahun ke tahun di jajaran Indeks Bursa Efek Indonesia, terutama berkaitan dengan naik turunnya laba, perseroan berusaha untuk menjaga dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam mendukung hal tersebut, berbagai cara dilakukan, salah satunya dengan cara menerapkan manajemen laba. Manajemen laba merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena manajemen laba berperan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tetapi manajemen laba kerap kali dianggap sebagai hal yang negatif

oleh banyak pihak karena pada umumnya manajemen laba tidak menampilkan informasi pada laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Terdapat beberapa kasus manajemen laba yang telah dikenal luas, antara lain kasus Enron Corporation, Merck Corporation, World Com Corporation dan masih banyak lagi kasus lainnya. Beberapa kasus manajemen laba juga terjadi di Indonesia seperti PT. Garuda Indonesia, PT. Pertamina, dan Perusahaan Listrik Negara (PLN). Manajemen laba sering terjadi saat penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering (IPO)*. Ketika sebuah perusahaan melakukan penawaran umum perdana, sering kali terjadi ketimpangan informasi antara investor dengan perusahaan yang menawarkan saham. Manajer dapat membuat laporan keuangan dengan memilih perlakuan akuntansi tertentu atau dengan mengambil beberapa keputusan yang dapat memengaruhi arus kas, investasi, atau produksi perusahaan. Tindakan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. (Diri, 2017)

Terdapat dua pandangan mengenai praktik manajemen laba pada suatu perusahaan. Pandangan pertama beranggapan bahwa manajemen laba berperan sebagai perilaku oportunistik di mana pihak manajer perusahaan berusaha untuk memaksimalkan utilitas pribadi mereka yang berkaitan dengan kompensasi atau kontrak utang yang membutuhkan pencapaian minimum kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan angka akuntansi tertentu yang dilaporkan. Menurut pandangan ini, manajemen laba merupakan suatu tindakan yang curang dan bertujuan untuk menyesatkan para pemangku kepentingan berkaitan dengan kinerja aktual perusahaan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Pandangan yang kedua beranggapan bahwa manajemen laba bisa bermanfaat bagi perusahaan karena dapat digunakan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai informasi laba dengan adanya asimetri informasi di pasar modal. Menurut pandangan ini, manajer perusahaan menggunakan kebijaksanaan mereka dalam memilih metode dan klasifikasi akuntansi dalam batasan prinsip akuntansi yang berlaku untuk meningkatkan kemampuan laba dalam mencerminkan nilai fundamental dari perusahaan. Akibatnya, berdasarkan argumen dari kedua pandangan tersebut, manajemen laba dapat bersifat oportunistik atau informatif.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak eksternal dalam memberikan informasi mengenai pengaruh *profitability*, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap *earnings management* dan bagi para peneliti selanjutnya agar dapat membuat penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Menurut Bamberg dan Spremann (2012), *agency theory* menjelaskan tentang hubungan kerja sama dengan adanya efek eksternal serta informasi asimetris. Hubungan ini melibatkan dua pihak, pihak pertama adalah *agent* yang bertindak sebagai pengambil keputusan, dengan demikian ia dapat memengaruhi kesejahteraannya sendiri dan juga kesejahteraan pihak kedua yakni *principal*. Efek eksternal dari keputusan atau tindakan *agent* ini dapat bersifat negatif, dengan adanya modifikasi tindakan *agent* yang disukai oleh ketidakmampuan hasil utama kepada agen.

Positive Accounting Theory. Menurut Hasanudin (2018), ada tiga hipotesis yang menjelaskan mengenai manajemen laba, yaitu hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*), hipotesis perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*) dan hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*). Hipotesis rencana bonus menjelaskan bahwa manajer perusahaan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat mendukung dalam memaksimalkan bonus yang diterima oleh manajer

tersebut, dengan cara memindahkan laba yang seharusnya diperoleh pada periode masa depan menjadi laba yang diperoleh pada masa kini. Hipotesis perjanjian utang menjelaskan bahwa semakin dekat suatu perusahaan dengan penyimpangan atas perjanjian kontrak berbasis akuntansi maka manajer cenderung akan memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan perolehan laba dari periode tahun depan ke periode tahun ini. Hipotesis biaya politik menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai biaya politik yang tinggi, manajernya cenderung akan memilih metode akuntansi yang dapat menanggukkan laba periode berjalan ke periode berikutnya dan laba yang dilaporkan di masa depan diminimalkan.

Profitability. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur efektivitas manajemen berdasarkan keuntungan yang diperoleh dari suatu perusahaan dari kegiatan operasionalnya. Menurut Agustina (2013), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut Fahmi (2015), profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang dilihat dari besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi. Menurut Kasmir (2014), tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas baik bagi perusahaan maupun pihak luar adalah untuk mengukur atau menghitung keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun berjalan, untuk menilai perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu, untuk menilai jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan termasuk modal sendiri.

Free Cash Flow. Arus kas bebas adalah kas yang dihasilkan perusahaan setelah memperhitungkan arus kas keluar untuk mendukung operasi dan memelihara aset modalnya. Tidak seperti pendapatan atau laba bersih, arus kas bebas adalah ukuran profitabilitas yang tidak termasuk biaya non tunai dalam laporan laba rugi dan termasuk pengeluaran untuk peralatan dan aset serta perubahan modal kerja dari neraca. Pada umumnya, manajer lebih menginginkan arus kas tersebut diinvestasi lagi untuk proyek-proyek yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan insentif yang diterimanya. Tetapi, para pemegang saham mengharapkan sisa dana tersebut didistribusikan sehingga dapat menambah kesejahteraan mereka. Menurut Brigham dan Houston (2010), arus kas bebas merupakan arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor dan kreditor. Semakin besar jumlah arus kas bebas dimiliki oleh suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat, hal ini karena perusahaan memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan perusahaan, membayar utang perusahaan, dan untuk membagi dividen. Menurut Widyaningrum, Amboningtyas dan Fathoni (2018), perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan dapat terindikasi menghadapi masalah keagenan. Arus kas bebas adalah kas yang masih dimiliki oleh perusahaan setelah perusahaan berinvestasi, melunasi utang, dan membagikan dividen. Arus kas bebas diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Arus kas bebas menggambarkan kemampuan perusahaan di masa depan. Di sisi lain, arus kas bebas ternyata dapat menimbulkan masalah keagenan, yang menyebabkan pihak manajemen dianggap egois dalam menggunakan kelebihan kas. Dengan demikian, perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi

akan memiliki peluang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan menunjukkan masalah keagenan yang lebih besar.

Leverage. *Leverage* adalah suatu strategi investasi menggunakan uang pinjaman, khususnya penggunaan berbagai instrumen keuangan atau modal pinjaman untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi. *Leverage* juga dapat mengacu pada jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset. Menurut Riyanto (2010), *leverage* merupakan penggunaan aset atau dana perusahaan dimana perusahaan tersebut harus menutup biaya tetap atau membayar biaya tetap. *Leverage* adalah rasio antara *total debts* dengan *total assets* perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi nilai *leverage* maka akan semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi investor, sehingga investor akan meminta keuntungan yang lebih besar. *Leverage* adalah penggunaan biaya tetap dalam upaya meningkatkan profitabilitas. Menurut Kasmir (2014), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi tingkat rasio *leverage* suatu perusahaan, maka semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat membahayakan kemampuan *going concern* perusahaan dan dapat membuat para investor kurang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, maka itu manajer perusahaan akan melakukan tindakan manajemen laba.

Earnings Management. Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui para pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Menurut Wirakusuma (2016), manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan yang mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Menurut Fahmi (2015), manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba agar sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak tertentu, terutama oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut Scott (2015), manajemen laba adalah pilihan yang dapat diambil oleh manajer dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi dalam usaha untuk mencapai pelaporan laba yang diinginkan.

Kaitan Antar Variabel

Profitability dengan Earnings Management. Berdasarkan *bonus plan hypothesis* dalam *positive accounting theory*, *profitability* berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Jika besarnya bonus bergantung pada besarnya laba, maka manajer perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan untuk meningkatkan bonus yang akan diterima, sehingga manajer perusahaan akan menggunakan metode akuntansi yang dapat mendukung dalam memaksimalkan bonus yang diterima oleh manajer tersebut, dengan cara memindahkan laba yang seharusnya diperoleh pada periode masa depan menjadi laba yang diperoleh pada masa kini. Penelitian ini didukung oleh Mulyati dan Apollo (2019), Jeniffer dan Sudirgo (2020). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprina dan Khairunnisa (2015), menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. *Profitability* yang terlalu rendah memiliki dampak terhadap penilaian kinerja manajer, sehingga manajer akan menaikkan laba yang akan dilaporkan pada laporan keuangan. Namun, jika *profitability* terlalu tinggi maka manajer cenderung akan menurunkan laba yang dilaporkan dengan tujuan untuk mengatur jumlah bonus yang dapat diperoleh.

Free Cash Flow dengan Earnings Management. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah dan Fitri (2017), Yendrawati dan Asy'ari (2017), Widyaningrum, Amboningtyas dan Fathoni (2018), menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Apabila *free cash flow* dalam perusahaan dalam jumlah yang besar maka para investor akan mendapatkan pendistribusian keuntungan sehingga dapat memengaruhi investor untuk memberikan penilaian yang baik terhadap kinerja manajer perusahaan. Jika *free cash flow* dalam perusahaan tidak digunakan atau diinvestasikan untuk memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, maka hal ini dapat memicu masalah keagenan sehingga memicu perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013), menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. Semakin kecil *free cash flow* dalam suatu perusahaan, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut semakin tidak sehat. Hal ini mengakibatkan para investor akan fokus pada informasi mengenai *free cash flow*, sehingga perusahaan cenderung mengambil tindakan manajemen laba. Sedangkan perusahaan yang memiliki *free cash flow* dalam jumlah yang tinggi cenderung memiliki peluang yang lebih kecil untuk melakukan tindakan manajemen laba.

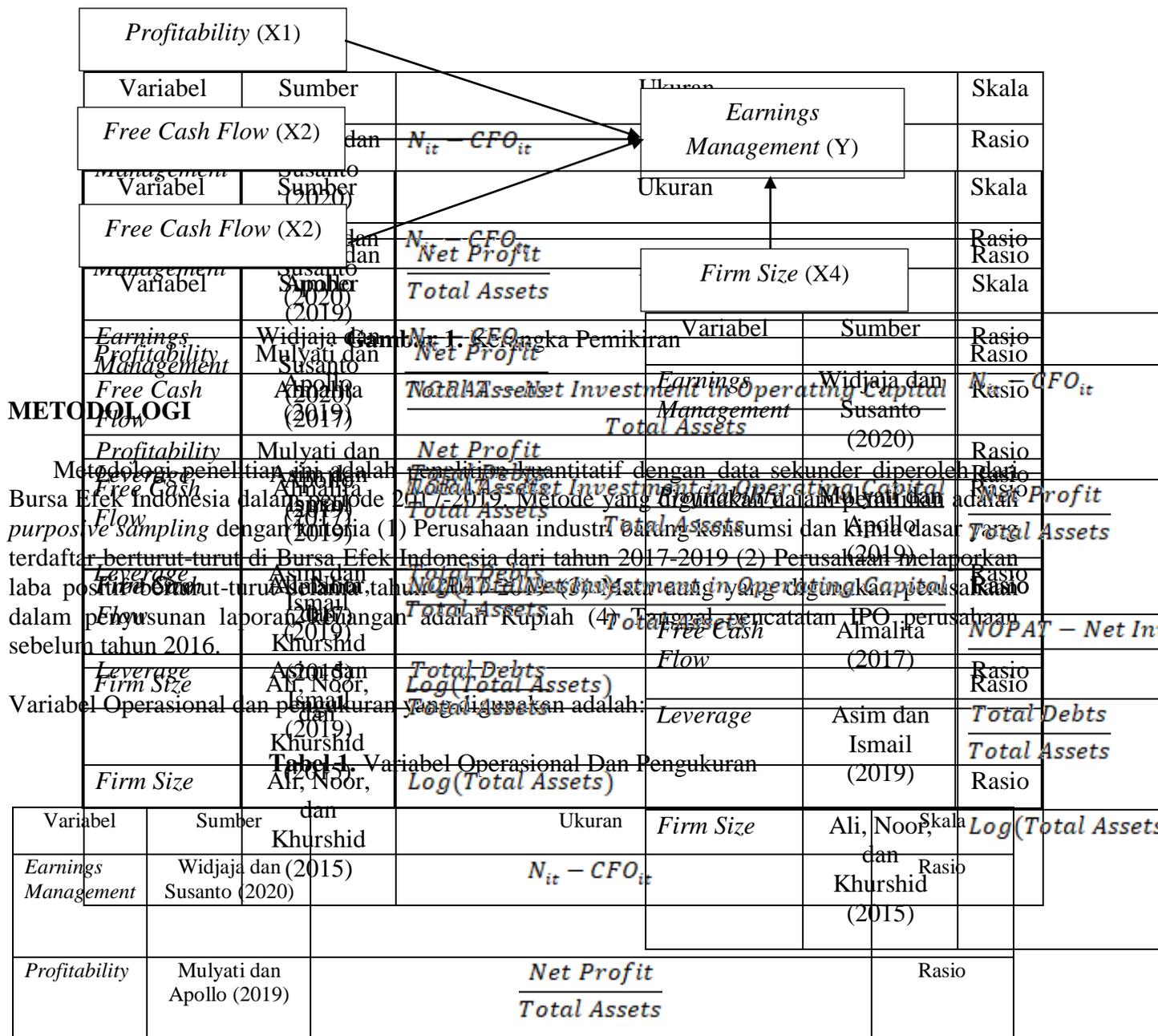
Leverage dengan Earnings Management. Berdasarkan teori *debt covenant hypothesis* dalam *positive accounting theory*, *leverage* berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar daripada pendapatan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi, *leverage* merupakan usaha dalam meningkatkan laba perusahaan yang dapat menjadi tolak ukur untuk melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan pendapatan diduga akan melakukan manajemen laba, karena perusahaan terancam tidak mampu memenuhi pembayaran utang tepat waktu sehingga perusahaan cenderung melanggar perjanjian utang. Penelitian ini didukung oleh Almalita (2017), Widyaningrum, Amboningtyas dan Fathoni (2018), Asim dan Ismail (2019). Berdasarkan teori *agency*, *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. Semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan maka pengawasan kreditor akan semakin ketat sehingga peluang untuk perusahaan melakukan tindakan manajemen laba semakin kecil. Penelitian ini didukung oleh Agustia (2013), Herlambang (2017), Savitri dan Priantinah (2019), Widjaja dan Susanto (2020).

Pengembangan Hipotesis. Berdasarkan penelitian Mulyati dan Apollo (2019), Jeniffer dan Sudirgo (2020), *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Berdasarkan penelitian Aprina & Khairunnisa (2015), *profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*. Sedangkan berdasarkan penelitian Almalita (2017), Widyaningrum, Amboningtyas dan Fathoni (2018), Widjaja dan Susanto (2020), *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Berdasarkan penelitian Kodriyah dan Fitri (2017), Yendrawati dan Asy'ari (2017), Widyaningrum, Amboningtyas dan Fathoni (2018), *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. H1: *Profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Berdasarkan penelitian Kodriyah dan Fitri (2017), Yendrawati dan Asy'ari (2017), Widyaningrum, Amboningtyas dan Fathoni (2018), *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Berdasarkan penelitian Agustia (2013), *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*. Sedangkan berdasarkan penelitian Herlambang (2017), Almalita (2017), *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. H2: *Free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Berdasarkan penelitian Almalita (2017), Widyaningrum, Amboningtyas dan Fathoni (2018), Asim dan Ismail (2019), *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Berdasarkan penelitian Agustia (2013), Herlambang (2017), Savitri dan Priantinah (2019), Widjaja dan Susanto (2020), *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*. Sedangkan berdasarkan penelitian Kodriyah dan Fitri (2017), Fitri, Muda, dan Badaruddin (2018), Jeniffer dan Sudirgo (2020), Evodila, Erlina dan Kholis (2020), *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. H3: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



| | | | |
|-----------------------|--|---|-------|
| <i>Free Cash Flow</i> | Almalita (2017) | $\frac{NOPAT - Net\ Investment\ in\ Operating\ Capital}{Total\ Assets}$ | Rasio |
| <i>Leverage</i> | Asim dan Ismail (2019) | $\frac{Total\ Debts}{Total\ Assets}$ | Rasio |
| <i>Firm Size</i> | Ali, Noor, Khurshid, dan Mahmood 2015) | $Log(Total\ Assets)$ | Rasio |

HASIL UJI STATISTIK

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Autokorelasi. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Jarque-Bera* dan hasil dari olah data menunjukkan nilai probabilitas adalah sebesar 0,179512 yang lebih besar dari 0,05, berarti data terdistribusi normal. Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Arch*, dan hasil dari olah data menunjukkan nilai prob *chi-square* adalah sebesar 0,8256 yang lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian yang dilakukan. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan nilai korelasi antara *profitability* (X1) dengan *free cash flow* (X2) adalah 0,630376, *profitability* (X1) dengan *leverage* (X3) adalah 0,088727, *profitability* (X1) dengan *firm size* (X4) adalah 0,139467, *free cash flow* (X2) dengan *leverage* (X3) adalah 0,144907, *free cash flow* (X2) dengan *firm size* (X4) adalah 0,165471, *leverage* (X3) dengan *firm size* (X4) adalah 0,253846. Berdasarkan hasil tersebut, korelasi antar variabel X tidak ada yang melebihi 0,8 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam data variabel yang diteliti. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai prob *chi-square* adalah 0,4473 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi penelitian yang dilakukan.

Hasil uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.006806 | 0.006559 | -1.037742 | 0.3013 |
| X1 | -0.017133 | 0.003918 | -4.373120 | 0.0000 |
| X2 | 0.004977 | 0.003151 | 1.579676 | 0.1166 |
| X3 | -0.005620 | 0.002140 | -2.626371 | 0.0096 |
| X4 | 0.000621 | 0.000536 | 1.157419 | 0.2492 |

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dengan nilai konstanta C adalah *earnings management*, X1 adalah *profitability*, X2 adalah *free cash flow*, X3 adalah *leverage*, dan X4 adalah *firm size*, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,006806 - 0,017133X1 + 0,004977X2 - 0,005620X3 + 0,000621X4 + e$$

Berdasarkan hasil regresi, *profitability* (X1) mempunyai pengaruh negatif (*coefficient* = -0.017133) dan signifikan (sig. = 0.0000) terhadap *earnings management*, menunjukkan semakin rendah *profitability* maka semakin besar kemungkinan terjadinya *earnings management*. Kemudian *free cash flow* tidak mempunyai pengaruh signifikan (sig. = 0.1166) terhadap *earnings management*. *Leverage* mempunyai pengaruh negatif (*coefficient* = -0.005620) dan signifikan (sig. = 0.0096) terhadap *earnings management*, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *earnings management*.

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0,152727.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, *profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management* karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah pada umumnya cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan tindakan manajemen laba, karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjadi salah satu faktor penting bagi para investor dan kreditor dalam menilai kualitas perusahaan tersebut, selain itu profitabilitas juga dapat menggambarkan kinerja manajemen perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan rendah kinerja manajemen perusahaan juga dianggap tidak baik, maka dari itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah cenderung terdorong untuk melakukan tindakan manajemen laba sehingga bisa menarik investor untuk tetap berinvestasi terhadap perusahaannya dan juga mempertahankan kinerja baiknya di hadapan para investor dan kreditor. *Free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* karena besar kecilnya jumlah arus kas bebas pada suatu perusahaan tidak memicu manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Jika suatu perusahaan memiliki arus kas bebas dalam jumlah yang besar, maka perusahaan tersebut tidak akan melakukan manajemen laba karena dengan jumlah arus kas bebasnya yang besar, perusahaan tersebut sudah bisa menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Jika suatu perusahaan memiliki arus kas bebas dalam jumlah yang kecil, maka perusahaan akan lebih fokus untuk meningkatkan jumlah arus kas bebasnya bukan melakukan tindakan manajemen laba. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management* karena semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka pengawasan dari pihak ketiga akan menjadi semakin ketat sebagai usaha dalam memastikan bahwa tidak terjadi pelanggaran kontrak, hal ini menyebabkan peluang perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba menjadi semakin kecil.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan kimia dasar saja (2) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan pada tahun 2017 sampai dengan 2019 (3) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yang memengaruhi *earnings management* yaitu *profitability*, *free cash flow*, dan *leverage*. Berdasarkan keterbatasan yang telah dijabarkan diatas berikut beberapa saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya yaitu sebaiknya memperluas sektor perusahaan dalam pengambilan sampel seperti industri jasa non keuangan, telekomunikasi, bank, dan industri lainnya, menambah waktu penelitian yang digunakan sehingga data yang ditampilkan lebih mempresentasikan *earnings management* pada perusahaan di Indonesia, dan memperluas variabel independen yang digunakan untuk melihat

pengaruhnya terhadap *earnings management* dengan tujuan untuk lebih dapat menjelaskan mengenai keadaan yang sebenarnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi *earnings management*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42.
- Agustina, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Penelitian. Padang : Fakultas Ekonomi UNP*.
- Ali, U., Noor, M., Khurshid, M. K., & Mahmood, A. (2015). Impact of Firm Size on Earnings Management: A Study of Textile Sector of Pakistan. *SSRN Electronic Journal*, 7(28), 47–56. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2698317>
- Almalita, Y. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 183–194. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>
- Aprina, desi nur, & Khairunnisa. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3251–3258.
- Asim, A., & Ismail, A. (2019). Impact of Leverage on Earning Management: Empirical Evidence from the Manufacturing Sector of Pakistan. *Journal of Finance and Accounting Research*, 1(1), 70–91. <https://doi.org/10.32350/jfar.0101.05>
- Bamberg, G., & Spremann, K. (2012). *Agency Theory, Information, and Incentives*.
- Brigham, E. F., & Houston., J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Diri, M. El. (2017). *Introduction to Earnings Management*.
- Evodila, Erlina, & Kholis, A. (2020). The Effect of Information Asymmetry, Financial Performance, Financial Leverage, Managerial Ownership on Earnings Management with the Audit Committee as Moderation Variables. *Mantik Journal*, 4(3), 1734–1745.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Fitri, A., Muda, I., & Badaruddin. (2018). The Influence of Good Corporate Governance, Leverage, and Profitability on Earning Management with Firm Size as Moderating Variable in the Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange in the Period of 2012-2016. *International Journal of Research and Review*, 5(9). <https://doi.org/10.22437/jaku.v5i1.9253>
- Hasanudin, A. I. (2018). *Teori Akuntansi*. Cetta Media.
- Herlambang, R. (2017). Analisis Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *JOM Fekon*, 4(1).
- Jeniffer, V., & Sudirgo, T. (2020). The Influence of Information Asymmetry, Profitability, and Growth on Earnings Management. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1641–1651.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kodriyah, & Fitri, A. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Mulyati, S., & Apollo. (2019). The Impact of Profitability, Tax Planning and Good Corporate Governance Toward Earnings Management (Study at Indonesia Stock Exchange LQ 45

- Index Companies in 2014- 2016). *Monthly Peer Reviewed & Indexed International Online Journal*, 5(6).
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.).
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 179–193. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>
- Scott, R. W. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto*.
- Widjaja, R. H., & Susanto, L. (2020). EARNINGS MANAGEMENT : FREE CASH FLOW , LEVERAGE , PROFITABILITY MODERATED BY FIRM SIZE. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 962–970.
- Widyaningrum, R., Dheasey Amboningtyas, SE, M., & Aziz Fathoni, SE, M. (2018). *The Effect of Free Cash Flow, Profitability, and Leverage to Earnings Management with Good Corporate Governance as a Moderating Variable (Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange For The Period 2012-2016)*.
- Wirakusuma, D. K. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Yendrawati, R., & Asy'ari, E. F. (2017). The Role of Corporate Governance as a Leverage Moderating and Free Cash Flow on Earnings Management. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3), 412–424. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.704>